

**LAPORAN AKHIR LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**



**SKETSA GEDUNG KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945
DI JAKARTA TIMUR**

Oleh : Ir. J. Joko PriyonoSantoso MT

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR,
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

Abstrak.

Bela rasa yang dilakukan untuk Negara Republik Indonesia oleh beberapa pejuang kemerdekaan (katanya) yang telah beristirahat dari kantor formalnya tidak pernah berhenti. Keinginan proklamator kemerdekaan (Soekarno) yang disampaikan secara langsung kepada pribadi-pribadi yang dipercaya dan belum terwujud secara nyata akan terus dicoba untuk diwujudkan di tengah-tengah hiruk pikuk pemerintah yang sedang menyelenggarakan proses bernegara.

Ada beberapa orang dengan komunitasnya berada di tempat yang terpisah, namun memiliki kesamaan karakter. Ada yang di Bekasi, di Bogor, di Jakarta Timur dan tentunya ada di daerah lain.

Berbagai program yang disampaikan antara lain membangun kantor dengan konfigurasi 17, 8 dan 45 ada juga kompleks pembinaan mental spiritual berbasis pada bela Negara (bagi yatim piatu) dan tentunya masih ada yang lain.

Pekerjaan untuk kompleks yatim piatu sudah terselesaikan gambar denah, tampak dan potongannya, pekerjaan ini direncanakan berlokasi di daerah Bogor. Pekerjaan dalam PKM Mandiri ini adalah Kantor dengan konfigurasi 17-8-45 berlokasi di Jakarta Timur bersebarangan dengan kantor Walikota Jakarta Timur dan pengagasnya adalah bapak Suratman.

Gambar yang dibutuhkan pada tahap awal ini hanya sebatas perspektif untuk dijadikan bahan dialog dengan mitra. Hasil gambar PKM Mandiri sudah diterima dan sempat masuk dalam diskusi dengan mitra-mitra yang akan turut serai dalam pembangunan.

PENDAHULUAN

Sejak diproklamirkannya Kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia telah terbebaskan dari belenggu penjajahan. Namun hingga kini kesejahteraan belum dapat dirasakan oleh seluruh bangsa Indonesia secara merata. Para tokoh pelaku sejarah yang secara sengaja telah mengisolasi diri dari panggung politik, kekuasaan dan kehiruk-pikukan keramaian mulai berkumpul kembali untuk bersatu dalam komunitas membahas upaya upaya peningkatan kesejahteraan bagi kehidupan bangsa dan Negara ini.

Secara paralel peningkatan kesejah teraniakan dilakukan pada sector usaha ekonomi dan perdagangan, sector transportasi dan wisata serta sector pendidikan. Namun secara paralel pula adaniat dan keinginan untuk mendirikan bangunan sebagai sentral komunikasi, koordinasi dan merangkap penyediaan tempat kerja dan usaha.

Oleh sebab itu gedung dengan konsep 17-8 dan 45 akan disiapkan untuk pembangunan kesejah teraan bangsa Indonesia tanpa menganggap remeh usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, karena perannya yang bersifat mendampingi Pemerintah Indonesia.

Yang dimaksud dengan PPM dalam aktivitas ini adalah kegiatan yang membantumewujudkancitacita para pejuang dengan membuatkan sketsa bangunan 17-8 dan 45 secara bertahap agar nantinya dapat memperhitungkan seluruh biaya yang harus dikeluarkan. Pembiayaan tersebut dimulai dari Tender Pemilihan Konsultan untuk mewujudkan sketsa menjadi gambar kerja, tender Kontraktor dan lainnya. Sedangkan yang dimasud sketsa gambar gedung 17 adalah sketsa gedung dengan ketinggian lantai sejumlah 17 tidak termasuk basement. Sketsa ini tentunya sudah mendekati bentuk yang sesungguhnya, sehingga tidak banyak berubah dan tetap pada tema awalnya yaitu 17.

Tujuan melibatkan diri dalam kegiatan ini adalah membawa ranah keilmuan dibidang arsitektur yang tidak selalu *profit oriented* dan menjadikan pengalaman buat pribadi yang terlibat sambil tetap memperhatikan citacita pejuang untuk dijadikan bekal dalam perjuangan mengajar. Sedangkan desain denga nmetode analogi akan mempermudah pencitraan angka 17 sebagai nilai yang sacral dan akan mempermudah untuk ditangkat oleh yang melihat bahwa gedung dengan *form and shap e*angka 17 mengingatkan bahwa bangsa ini telah Merdeka.

Desain melalui kegiatan PPM ini memiliki sasaran yang cukup jauh yaitu membuka kesadaran bagi masyarakat bahwa Perguruan Tinggi pada umumnya dan UNTAR pada khususnya dengan berbagai karakter profesionalnya bukanlah masyarakat eksklusif yang hanya selalu berdampingan dengan kemewahan, kekayaan dan profitable tetapi bisa memberikan sumbangsih dalam bentuk pemikiran dan karya tanpa memperhitungkan keuntungan dalam bentuk rupiah saja.

Sasaran berikutnya adalah turut berjuang bukan hanya di dunia pendidikan saja tetapi dalam bentuk lain yang nantinya akan menjadi pasar Perguruan Tinggi

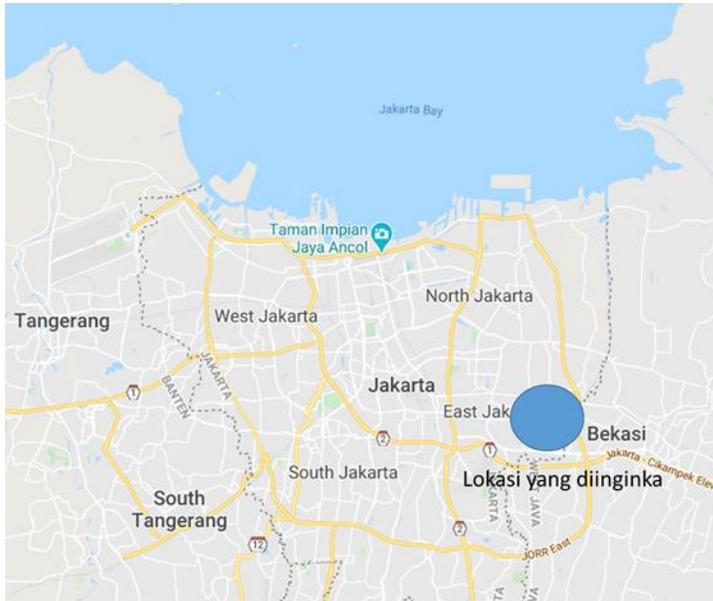
METODE

Dalam kegiatan PPM ini menggunakan metode Simbiosis, yaitu menyimbirosekan berbagai keinginan dan informasi dari para stake holders termasuk tujuan-tujuan politik sederhananya. Bagaimana menyatukan antara kesamaan dan perbedaan pandangan sehingga pada akhirnya dapat mengerucut dan gambaran sketsanya dapat terwujud.

Dalam pelaksanaan PKM Mandiri ini dilakukan proses kompilasi konsep serta membangun pandangan metaphora yang bermula dari meme teori.

LOKASI DAN HASIL SKETSA.

LOKASI. Berada di wilayah Jakarta Timur



Sumbergambar. Google yang dikembangkan

Luas lahan belum ditetapkan yang akan dibebaskan namun diharapkan dengan keberadaan bangunan ini akan mampu meningkatkan pergerakan perekonomian kearah Jakarta bagian Timur.

Aktivitas nantinya diharapkan mampu meningkatkan keamanan wilayah jika dibandingkan dengan situasi sekarang yang cepat sepi di malam hari.



Lokasinya bersebarangan dengan kantor Pemerintahan Walikota Jakarta Timur diharapkan sangat membantu eksistensi kantor pemerintahan tersebut



Daftar Pustaka :

Ashperger Cyntia. *The Rhythm of Space and The Sound of Time*. Rodhoppy, Amsterdam 2008

George Fleck and Stan sherer, “*Shaping Space*”, Springer New York 2013

Lawson Bryan “*language of Space*”, Architectural Press, Oxford 2001